

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Multimedia merupakan sarana yang memiliki berbagai bentuk kombinasi mulai dari tulisan, suara, gambar, animasi, dan video yang disampaikan dengan computer atau dimanipulasi secara digital dan dapat dikontrol secara interaktif.

Video merupakan jenis multimedia yang paling sering digunakan. Video itu sendiri yaitu teknologi untuk menangkap, merekam, memproses, dan menata ulang gambar bergerak. Video juga bisa dikatakan sebagai gabungan gambar – gambar mati yang berurutan dalam selang waktu dengan kecepatan tertentu. Format video terdiri dari avi, mpeg, wmv dll.

Pada umumnya jika video dan gambar memiliki resolusi yang sama, video akan memiliki file yang lebih besar dibanding gambar. Hal ini menyebabkan perangkat atau media penyimpanan harus memiliki ruang kosong yang lebih besar.

Di masa sekarang media video merupakan sarana sebagai penyalur aspirasi atau penyalur informasi yang sangat tepat. Khususnya di bidang industry musik. Sebuah industri musik tidak hanya memproduksi audio saja, melainkan video sebagai penegas atau pendukung sebuah karya musik.

Menurut Moller (2011: 34) menjelaskan bahwa video klip adalah sebuah film pendek atau video yang mendampingi alunan musik, umumnya sebuah lagu, Video klip modern berfungsi sebagai alat pemasaran untuk mempromosikan sebuah album rekaman. Hal ini dipertegas dalam situs milik Phyrman dijelaskan bahwa video klip adalah kumpulan potongan-potongan visual yang dirangkai dengan atau tanpa efek-efek tertentu dan disesuaikan berdasarkan ketukan- ketukan pada irama lagu, nada, lirik, instrumennya dan penampilan band, kelompok musik untuk mengenalkan dan memasarkan produk (lagu) agar masyarakat dapat mengenal yang selanjutnya membeli kaset, CD, DVD.

Menurut Januar menjelaskan bahwa video klip atau musik video, adalah suatu presentasi dari musik lagu yang populer, dimana seringkali video klip di sebut juga video promo karena fungsi pemasarannya.

Sejak kelahiran MTV (stasiun televisi yang khusus menayangkan video klip) sekitar kelahiran 1982, video klip menjadi alat sentral pemasaran musik.

Bahkan, pengolahan dan ketenaran video klip bisa setara atau lebih dari musik itu sendiri. Selanjutnya, perkembangan video klip sudah menjelma dalam dalam budaya pop modern. Karena, kini orang tidak hanya puas mendengarkan musik, tetapi ingin juga menonton musik dengan penggambaran visual untuk memperkaya pengalaman musiknya. 10 Dzyak (2010: 11) menjelaskan bahwa video klip dibuat terutama untuk menampilkan dan memasarkan musik dengan tujuan meningkatkan penjualan album rekaman. Video klip merupakan tipe dari film pendek dengan alur cerita yang padat atau hanyalah terdiri dari potongan gambar yang dikemas menjadi satu bagian.

Pada sebuah pembuatan video klip diperlukan proses pemikiran dan teknis. Produksi ini sama seperti pada proses pembuatan film, memiliki team kerja. Diantaranya ada beberapa kerabat kerja, yaitu: produser, sutradara, cameramen, penata cahaya, penata artistic dan editor. Setiap devisi memiliki tanggung jawab masing – masing. Salah satu komponen penting dalam proses produksi adalah seorang sutradara.

Sutradara adalah orang yang bertanggung jawab sepenuhnya dalam melaksanakan suatu proses produksi dengan kemampuan wawasan yang luas, kreatif memiliki kemampuan menciptakan, dan imajinatif. Dikarenakan sebagai sutradara harus bisa member pengarahan dan bertanggung jawab secara konten dan serta isi pesan yang akan disampaikan. Adapun tugas dari seorang sutradara adalah mempelajari skenario untuk kemudian divisualisasikan dalam bentuk adegan.

Sutradara video klip, penulis memproduksi video klip dari sebuah Band Indie asal Yogyakarta yang dikenal dengan *Nice To Hate You*. Sebagai sutradara dalam tugas akhir karya kreatif produksi video klip yang berjudul *Pejantan Maya* penulis berperan sebagai sutradara dan menentukan ide cerita.

Ide cerita sendiri pun hasil pengembangan dari lirik lagu tersebut, yang secara khusus menceritakan keadaan sosial di zaman sekarang. Di mana semua orang sangat mudah untuk membenci atau menilai orang lain tanpa bertatapan muka secara langsung.

Penulis dalam produksi video klip secara garis besar mengadopsi dari sosial media twitter, yang selalu saja ada pertikaian antara penggunanya. Pertikaian yang sering terjadi adalah karena perbedaan tentang pandangan politik. Keresahaan ini pun sering diambil kesempatan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab sehingga menimbulkan saling serang antara pendukung. Pelaku ini sering disebut dengan *BUZZER*. *Buzzer* adalah akun – akun media sosial yang tidak mempunyai reputasi untuk dipertaruhkan. Mereka umumnya selalu online dan terkadang bisa secara cepat memberikan tanggapan kepada warganet dan cepat memviralkan tokoh atau isu yang akan diangkat. Tujuannya adalah meyakinkan public terhadap topic dan tokoh yang sedang dikampanyekan.

Video klip dari “ *Nice To Hate You – Pejantan maya* “ menceritakan seorang Buzzer yang sedang bekerja melaksanakan tugasnya. Duduk di sebuah ruangan dan berhadapan dengan laptopnya. Mengerjakan sebuah misi dari seorang petinggi politik untuk menyebarkan berita baik tentang petinggi tersebut dan menjatuhkan lawan politiknya dengan menyebarkan berita yang belum benar adanya. Lalu diselingi dengan penampilan dari band *Nice To Hate You*.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam proses penyutradaraan *video clip NICE TO HATE YOU* – PEJANTAN MAYA

1. Bagaimana proses penyutradaraan dalam produksi video klip
2. Bagaimana proses sutradara dalam pengemasan musik menjadi sebuah karya visual

1.3. Tujuan

Tujuan dalam proses penyutradaraan video clip *NICE TO HATE YOU* – PEJANTAN MAYA

1. Menyampaikan pesan dan maksud yang terkandung dalam sebuah lirik
2. Sebagai media promosi dari band *Nice To Hate You*
3. Sebagai metode untuk mengembangkan dan merealisasikan dari sebuah ide kreatif dalam bentuk visual
4. Sebagai apresiasi karya dalam bentuk visual yang memfokuskan kinerja didivisi penyutradaraan
5. Menambah pengalaman kerja secara professional
6. Menambah wawasan dan pengalaman tentang penyutradaraan
7. Menambah karya seni sebagai bahan pertimbangan apabila saya mendapatkan pekerjaan

1.4. Waktu dan Tempat Produksi Karya Kreatif

Pelaksanaan pembuatan video klip terhitung dari pra – produksi, produksi, sampa paska produksi yang akan dimulai pada tanggal 21 Juli 2020.

Tempat pelaksanaan pembuatan video clip di Kampus STIKOM Yogyakarta, yaitu ;

1. Ruangan AUVI

1.5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk penyusunan laporan Tugas Akhir agar mendukung keakuratan informasi yang akan disampaikan, maka penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu :

1. Riset pustaka
Penulis mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan cara mempelajari bagaimana literature, baik dari buku – buku, surat kabar, maupun internet
2. Praktek produksi
Teknik pengumpulan data sebagai sutradara memahami dari setiap lirik lagu
3. Observasi
Sebagai sutradara untuk merealisasikan ide yang sudah ditulis dalam skrip
4. Dokumentasi
Mencari referensi video musik di internet untuk menambah atau memadukan ide kreatif sutradara untuk direalisasikan dalam visual